

STRUKTUR MODAL DAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

Herbowo¹⁾, Budhi Purwantoro Jati²⁾, Ani Sri Murwani³⁾, Nanik Niandari⁴⁾

^{1, 2, 3}Diploma Tiga Akuntansi, Politeknik YKPN

¹⁾

herbowo.aaykpn@gmail.com,²⁾Budhi_pjati@aaykpn.ac.id,³⁾anisrimurwani@aaykpn.ac.id,⁴⁾niandarinanik@gmail.com

Abstrak

This research was conducted with the aim of determining the effect of capital structure policy on financial performance. Association type research with a quantitative approach. The dependent variable used in this research is financial performance which is measured using Return on Assets (ROA), while the independent variable used is capital structure measured using Debt ratio (DR) and Debt to Equity Ratio (DER). The population used is all entities registered on the IDX, while the sample was selected using a purposive sampling technique, namely manufacturing companies for the 2015-2019 period. The number of samples used was 179 companies and the number of observations was 751. The data used was secondary data obtained through the official IDX website (www.idx.co.id). The data analysis technique in this research is multiple linear regression analysis. The results of this research show that the Debt ratio (DR) and Debt to Equity Ratio (DER) have a negative effect on Return on Assets (ROA). The research results strengthen empirical studies related to capital structure policy and its influence on company financial performance.

Keywords: Debt ratio, Debt to Equity Ratio, Capital Structure, Financial Performance, Return on Asset

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh kebijakan struktur modal terhadap kinerja keuangan. Penelitian berjenis asosiasi dengan pendekatan kuantitatif. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA), sedangkan variabel independen yang digunakan yaitu struktur modal diukur dengan menggunakan *Debt Ratio* (DR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Populasi yang digunakan yaitu seluruh entitas terdaftar di BEI, sedangkan sampel dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yakni perusahaan manufaktur periode 2015-2019. Jumlah sampel yang digunakan berjumlah 179 perusahaan dan jumlah observasi sebanyak 751. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh melalui situs resmi IDX (www.idx.co.id). Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt ratio* (DR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *Return on Assets* (ROA). Hasil penelitian memperkuat kajian empiris terkait dengan kebijakan struktur modal dan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kata Kunci: Debt ratio, Debt to Equity Ratio Struktur Modal, Kinerja Keuangan, Return on Asset

PENDAHULUAN

Struktur modal dimaknai sebagai sebuah keputusan terkait pendanaan aset suatu entitas. Pendanaan modal tersebut dapat berasal dari utang (liabilitas), atau dari ekuitas (modal sendiri). Utang mencerminkan pinjaman perusahaan yang harus dikembalikan dalam jangka waktu

tertentu, sedangkan ekuitas mencerminkan sumber dana yang berasal dari pemilik (pemegang saham). Perusahaan dapat menggunakan kombinasi pilihan pendanaan tersebut bergantung kepada strategi yang direncanakan. Setiap pilihan pendanaan akan membawa konsekuensi masing-masing. Pendanaan utang akan menimbulkan biaya tetap berupa

pembayaran pokok dan biaya bunga secara rutin, akan tetapi, pendanaan utang tidak akan mengubah struktur kepemilikan. Di sisi lain, pendanaan dengan modal tidak memiliki kewajiban tetap seperti pembayaran pokok dan bunga, akan tetapi, bentuk pendanaan ini dapat mempengaruhi struktur kepemilikan karena bertambahnya jumlah pemilik saham. Pilihan pendanaan tentu saja merupakan sebuah keputusan strategik yang mempertimbangkan banyak hal. Kombinasi tersebut haruslah memberikan manfaat yang maksimal antara risiko dan keuntungan.

Struktur modal perusahaan akan tercermin dalam rasio *debt ratio* dan *debt equity ratio*. *Debt ratio* akan mencerminkan tingkat penggunaan utang terhadap total aset sedangkan *debt equity ratio* mencerminkan rasio perbandingan antara total utang dengan total modal pemilik. Penelitian tentang struktur modal dan dampaknya terhadap kinerja keuangan masih menunjukkan hasil yang belum konsisten. Penelitian sebelumnya ada yang menunjukkan hasil bahwa *debt ratio* dan *debt equity ratio* memiliki hubungan positif dengan kinerja keuangan entitas (Arifin, 2021; Pradnyaswari & Dana, 2022; Sari & Dwirandra, 2019; Sinarti & Darmajati, 2019; Wibowo & Rahim, 2019). Penelitian lainnya menunjukkan hasil yang berbeda yakni *debt ratio* dan *debt equity ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan entitas (Manurung et al., 2014; Ramadita & Suzan, 2019; Satria, 2022; Shubita & Alswalhah, 2012; Tantonno & Candradewi, 2019; Wardoyo et al., 2022; Yusnita & Fitriadi, 2019). Penelitian yang dilakukan (Gunawan et al., 2022) yang berjudul “*The Effect of Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt To Asset Ratio, and Debt to Equity Ratio on Return on Assets in Plantation Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange*” menunjukkan bahwa *debt equity ratio* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja

keuangan dan *debt ratio* memiliki pengaruh yang negatif. Selain itu, terdapat juga penelitian yang menunjukkan hasil bahwa baik *debt equity ratio* maupun *debt ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan entitas (Amanda, 2019; Hertina et al., 2021; Yusnita & Fitriadi, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan yang belum konsisten tersebut, penulis tertarik untuk menguji kembali hubungan kedua variabel tersebut. Penelitian ini selanjutnya akan menguji pengaruh struktur modal dengan menggunakan 2 (dua) proksi pengukuran struktur modal yakni *debt ratio* dan *debt equity ratio* untuk diuji pengaruhnya terhadap kinerja keuangan yakni profitabilitas. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah studi literatur terkait penelitian tentang struktur modal dan kinerja keuangan yang masih menunjukkan hasil yang belum konsisten.

Studi Literatur dan Pengembangan

Hipotesis

Teori Keagenan

Teori keagenan (Jensen & Meckling, 1976) muncul dari masalah asimetri informasi antara manajemen dengan pemegang saham. Pemegang saham memberikan wewenang pengelolaan perusahaan kepada manajemen dan sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen diminta untuk memberikan laporan kepada pemegang saham (pemilik). Tujuan pemegang saham seharusnya juga menjadi tujuan bagi manajemen sebagai pihak yang mengemban Amanah pengelolaan entitas. Akan tetapi, tujuan manajemen bisa jadi menjadi berbeda dari pemilik karena adanya motivasi-motivasi tertentu. Sebagai contoh, motivasi kompensasi bonus dapat mengarahkan tindakan manajemen untuk melakukan manajemen laba (Panjaitan & Muslih, 2019). Tindakan tersebut tentunya mengakibatkan laporan keuangan yang diberikan kepada manajemen menjadi tidak

bisa lagi diandalkan. Oleh karena itu, kebijakan perusahaan sebisa mungkin harus diarahkan pada kebijakan yang menguntungkan perusahaan dan pada akhirnya memberikan nilai tambah kepada para pemegang saham. Kebijakan tersebut termasuk kebijakan terkait dengan struktur modal. Keputusan kombinasi utang dan modal akan membawa konsekuensi sendiri bagi perusahaan. Manajemen harus memilih kebijakan struktur modal yang memberikan manfaat maksimal yang meningkatkan nilai perusahaan.

Debt ratio (DR) dan Debt equity ratio (DER)

Debt ratio menjadi indikator untuk mengukur perbandingan penggunaan utang untuk membiayai aset entitas. *Debt ratio* diukur dengan membagi total liabilitas dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Rasio yang besar menunjukkan bahwa aset entitas semakin besar didanai dengan utang. Struktur permodalan suatu entitas juga bisa diukur dengan menggunakan *debt equity ratio* (Subramanyam, 2014). Rasio ini merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur proporsi utang perusahaan dibandingkan dengan ekuitas. Semakin besar nilai rasio menunjukkan bahwa semakin besar pula rasio pendanaan yang berasal dari utang dibandingkan dengan modal sendiri. Rasio ini diukur dengan cara membagi total utang dengan total ekuitas.

Debt ratio dan *debt equity ratio* yang besar juga dapat berdampak pada:

a. Risiko kebangkrutan yang tinggi
Rasio yang tinggi berarti entitas juga memiliki kewajiban yang harus dibayar kepada kreditor baik berupa pokok utang maupun bunga. Jika perusahaan menghadapi kesulitan finansial maka ini

akan berdampak pada naiknya risiko kebangkrutan yang dihadapi perusahaan.

b. Biaya bunga yang tinggi

Tingkat utang yang tinggi akan berdampak pada tingginya biaya bunga yang ditanggung perusahaan. Hal tersebut akan mengurangi tingkat laba bersih perusahaan, akan tetapi di sisi lain perusahaan akan mendapatkan manfaat pajak.

c. Keterbatasan dalam pengambilan keputusan manajemen

Penggunaan utang yang tinggi akan mengakibatkan manajemen tidak fleksibel dalam pengambilan keputusan. Hal tersebut terjadi karena manajemen dihadapkan pada kondisi keterbatasan dana yang akan berdampak pada keterbatasan untuk melakukan investasi.

Hubungan Debt ratio (DR) dan Debt equity ratio (DER) dan Kinerja Perusahaan

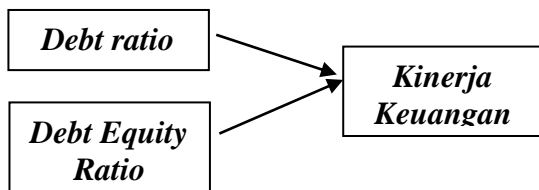
Debt ratio dan *debt equity ratio* merupakan rasio yang biasa digunakan pengguna laporan keuangan untuk melihat seberapa besar suatu entitas bergantung kepada pendanaan dalam bentuk liabilitas (utang). Informasi rasio ini tentunya berguna untuk mengukur risiko perusahaan. Perusahaan dengan komposisi utang yang tinggi akan berdampak pada beban bunga yang tinggi yang harus dibayar secara periodik oleh perusahaan. Hal tersebut tentunya akan mengurangi laba yang tersedia untuk pemegang saham. Tingginya rasio juga dapat berdampak perusahaan menghadapi risiko kebangkrutan yang lebih tinggi jika mengalami kegagalan pembayaran utang. Selain itu, tingginya utang juga akan berdampak terhadap fleksibilitas perusahaan terkait peluang investasi yang baru. Perusahaan dengan utang yang tinggi akan memiliki fleksibilitas dari sisi keuangan yang lebih rendah dibandingkan perusahaan yang rasio utangnya lebih rendah. Oleh karena itu, dengan beberapa

risiko yang disebutkan akan menyebabkan profitabilitas atau kinerja keuangan perusahaan semakin rendah (Gunawan et al., 2022; Manurung et al., 2014; Ramadita & Suzan, 2019; Satria, 2022; Shubita & Alswalhah, 2012; Tantonno & Candradewi, 2019; Wardoyo et al., 2022). Oleh karena itu, hipotesis dikembangkan sebagai berikut:

- H1: *Debt ratio* memiliki hubungan negatif dengan kinerja keuangan entitas
 H2: *Debt equity ratio* memiliki hubungan negatif dengan kinerja keuangan entitas

Model penelitian dibuat sebagai berikut:

Gambar 1. Model Penelitian



METODE PENELITIAN

Riset ini memiliki jenis kategori sebagai penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Riset menguji pengaruh variabel struktur modal *Debt ratio* (DR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap variabel dependen profitabilitas yaitu *Return on Assets* (ROA).

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam riset ini yakni entitas terdaftar di BEI periode 2015-2019. Sampel dipilih secara *purposive* yakni entitas yang bergerak di bidang manufaktur sejumlah 179 (seratus tujuh puluh Sembilan). Data variabel terkait

diambil dari laporan keuangan perusahaan di website www.idx.com.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi dan pengukuran operasional baik variabel bebas dan terikat sebagai berikut:

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini yakni kinerja keuangan. Kinerja keuangan dalam penelitian ini menggunakan proksi profitabilitas berupa rasio *Return on Assets* (ROA).

ROA diukur dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Aset}}$$

(Gunawan et al., 2022)

Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini yakni struktur modal yang diproksikan dengan rasio *Debt ratio* (DR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Pengukuran masing-masing sebagai berikut:

$$DR = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

(Gunawan et al., 2022)

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

(Gunawan et al., 2022)

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, persamaan regresi yang akan digunakan sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1 DR + \beta_2 DER + e$$

Keterangan:

ROA = *Return on Assets*

α = Nilai Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi untuk *Debt ratio* (DR)

DR = *Debt ratio*

β_2 = Koefisien regresi untuk *Debt to Equity Ratio* (DER).

DER = *Debt to Equity Ratio*

e = error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Gambaran data penelitian yang digunakan dijelaskan dalam tabel 2 berupa statistic deskriptif data sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

| Var | Min | Max | Mean | Std. Dev |
|-----|-------|------|------|----------|
| DR | .001 | 0.95 | .456 | .202 |
| DER | .001 | 10.8 | 1.27 | 1.44 |
| ROA | -.401 | .716 | .043 | .087 |
| N | 751 | | | |

Sumber: Data yang diolah Penulis

Ringkasan data statistik tabel 2 dijelaskan berikut:

a. Data diolah memiliki *Debt ratio* (DR) rata-rata 0,456 atau sampel terpilih rata-rata asetnya didanai sebesar 45,6% berasal dari sumber pendanaan liabilitas. Nilai minimal rasio 1% dan nilai maksimal 95%. Standar deviasi data sebesar 20,2%.

b. Data diolah memiliki *Debt equity ratio* (DER) rata-rata 1,27 atau sampel terpilih rata-rata struktur utang dibandingkan ekuitas adalah 127%. Nilai minimal rasio 1% dan nilai maksimal 1000% (10x). Standar deviasi data sebesar 144%.

c. Data diolah untuk ROA memiliki nilai rata-rata sebesar 4,3% dengan nilai

minimum -40,1% nilai maximum 71,6% dan standar deviasi sebesar 8,7%.

Hasil Uji t dan Uji F

Hasil uji t dan uji F tersaji dalam tabel 3 berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Regresi

| Variabel | Koefisien | t-statistik |
|---------------------|-----------|-------------|
| Intercept | 0,089 | 10,55 |
| DR | -0,073 | -3,169** |
| DER | -0,010 | -2,929** |
| Adj. R ² | 0,091 | |
| F- | 38,53*** | |
| Statistics | | |

***, **, * secara berurutan

signifikan pada α 0,01, 0,05 dan 0,1

Hasil uji F signifikan pada nilai 0,000 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa secara simultan *Debt ratio* (DR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) memberikan pengaruh terhadap variabel profitabilitas yang dihitung menggunakan *Return on Assets* (ROA). Nilai *adjusted R Square* 0,091 yang berarti bahwa variabel DR dan DER memberikan pengaruh ke ROA sebesar 9,1% dan sisanya sejumlah 90,9% merupakan variabel lain yang tidak diuji dalam riset ini.

Berdasarkan hasil uji tabel 3 maka dapat dilihat pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen secara parsial sebagai berikut:

- Bunyi hipotesis pertama (H1) yakni *Debt ratio* (DR) berpengaruh negatif terhadap *Return on Assets* (ROA). Hasil uji menunjukkan bahwa nilai koefisien negatif sebesar -3,169 dan nilai signifikansi sebesar 0,002 (kurang dari 0,05). Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa *Debt ratio* (DR) secara parsial berpengaruh negatif terhadap *Return on Assets* (ROA), maka hipotesis pertama diterima.
- Bunyi hipotesis kedua (H2) yakni *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh

negatif terhadap *Return on Assets* (ROA). Hasil uji menunjukkan bahwa nilai koefisien negatif sebesar -2,929 dengan nilai signifikansi sebesar 0,004 (kurang dari 0,05). Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh negatif terhadap *Return on Assets* (ROA), maka hipotesis kedua diterima.

Hasil uji menghasilkan persamaan regresi berikut:

$$ROA = 0,089 - 0,073(DR) - 0,010(DER)$$

Pengaruh *Debt ratio* (DR) Terhadap *Return on Assets* (ROA)

Hasil uji menunjukkan bahwa *Debt ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap *Return on Assets*. Pengaruh negatif bermakna bahwa semakin tinggi tingkat *Debt ratio* (DR) yang dihasilkan, maka semakin rendah *Return on Assets* (ROA) yang dihasilkan. Pemanfaatan utang bisa menjadi tambahan pendanaan untuk aktivitas operasional perusahaan, akan tetapi, peningkatan rasio utang di sisi lain juga memberikan dampak peningkatan biaya bunga yang harus ditanggung perusahaan dan juga kenaikan risiko keuangan bagi perusahaan sehingga berdampak pada turunnya rasio profitabilitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan et al., (2022). Hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian Wibowo & Rahim (2019), Yusnita & Fitriadi (2019), dan Pradnyaswari & Dana (2022).

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return on Assets* (ROA)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh negatif terhadap *Return on Assets*. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* maka semakin

rendah nilai *Return on Assets* (ROA) yang dihasilkan. Hal ini bisa terjadi karena rasio utang yang tinggi akan menyebabkan perusahaan juga menanggung beban bunga yang tinggi. Beban bunga tersebut akan mengurangi laba yang tersedia untuk pemegang saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardoyo et al., (2022), Satria (2022), Ramadita & Suzan (2019), dan Tantonno & Candradewi (2019). Hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian Amanda (2019), dan Hertina et al., (2021).

KESIMPULAN

Penelitian dilakukan untuk menguji pengaruh kebijakan struktur modal perusahaan terhadap kinerja keuangan. Struktur modal diukur dengan menggunakan *Debt Ratio* (DR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sedangkan kinerja keuangan diukur dengan *return on asset* (ROA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik *Debt Ratio* (DR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan (ROA). Hal tersebut berarti bahwa semakin perusahaan bergantung kepada pendanaan utang, maka akan semakin menurunkan kinerja keuangan (ROA) perusahaan.

SARAN

Penelitian selanjutnya dapat menggunakan rasio kinerja keuangan lain selain *return on asset* untuk mengukur konsistensi pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, R. I. (2019). The Impact Of Cash Turnover, Receivable Turnover, Inventory Turnover, Current Ratio And *Debt to Equity Ratio* On Profitability. *Journal of Research in Management*, 2(2), 14–22. <https://doi.org/10.32424/jorim.v2i2.66>
- Arifin, A. H. (2021). “Pengaruh Struktur

- Modal terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia.” *SEIKO: Journal of Management & Business*, 4(2), 487–495. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i1.1587>
- Gunawan, R., Widiyanti, M., Malinda, S., & Adam, M. (2022). The Effect of Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt To Asset Ratio, and *Debt to Equity Ratio* on *Return on Assets* in Plantation Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Economic, Business, Accounting, Agriculture Management and Sharia Administration (IJEBAAS)*, 2(1), 19–28. <https://doi.org/10.54443/ijeabas.v2i1.139>
- Hertina, D., Pranata, A. F., & Aulia, R. E. (2021). The Influence of Current Ratio, *Debt to Equity Ratio* and Company Size on *Return on Assets*. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*, 12(8), 1702–1709.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Manurung, S. D., Suhadak, & Nuzula, N. F. (2014). The Influence of Capital Structure on Profitability and Firm Value. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 7(2), 1–8. <https://doi.org/10.1177/0149206313508982>
- Panjaitan, D. K., & Muslih, M. (2019). MANAJEMEN LABA: UKURAN PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN KOMPENSASI BONUS. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 11(1), 1–20. <https://doi.org/10.17509/jaset.v11i1.15726>
- Pradnyaswari, N. M. A. D., & Dana, I. M. (2022). Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 11(3), 505. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2022.v11.i03.p05>
- Ramadita, E. S., & Suzan, L. (2019). Pengaruh Biaya Produksi, *Debt to Equity Ratio*, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(1), 159–168. <https://doi.org/10.17509/jaset.v11i1.17440>
- Sari, P. R. P., & Dwirandra, A. A. N. B. (2019). Pengaruh Current Ratio Dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Profitabilitas Dengan Intellectual Capital Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 851. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i02.p01>
- Satria, R. (2022). Pengaruh Current Ratio (CR) Dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Return on Asset (ROA) Pada PT Mayora Indah Tbk Periode 2009 – 2020. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 5(2), 440-4 7. <https://doi.org/10.37481/sjr.v5i2.479>
- Shubita, M., & Alswalhah, J. M. (2012). The Relationship between Capital Structure and Profitability. *International Journal of Business and Social Science*, 3(16), 104–112.
- Sinarti, S., & Darmajati, J. (2019). Pengaruh Leverage, Diversifikasi Produk Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 3(1), 96–106. <https://doi.org/10.30871/jama.v3i1.966>
- Subramanyam, K. R. (2014). *Financial Statement Analysis* (11th ed.). McGraw-Hill Education.
- Tantono, W., & Candradewi, M. R. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen*, 8(8), 4871–4898. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i08.p06>
- Wardoyo, D. U., Aini, H. N., & Kusworo,

- J. S. P. (2022). Pengaruh Liabilitas Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Publikasi Ilmu Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(1), 23–29. <https://doi.org/10.51903/jupea.v2i1.151>
- Wibowo, A., & Rahim, R. (2019). The Effect of Capital Structure on Profitability of Electricity Companies in Southeast Asia. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 15(1), 54–67. <https://doi.org/10.33830/jom.v15i1.916.2019>
- Yusnita, R. T., & Fitriadi, B. W. (2019). Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas UMKM Di Kota Tasikmalaya. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 21(2). <https://doi.org/10.32424/jeba.v21i2.1321>